

Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

Determinan yang mempengaruhi keaktifan Lanjut Usia (Lansia) dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Kelurahan Klegen Madiun

Nurul Azmi Arfan¹, Rizka Firdausi Nuzula², Devi Fitria Sandi³

^{1,2,3} Prodi D4 Kebidanan, ITS KES ICME Jombang

ARTICLE INFORMATION

Received: Oktober, 20, 2023

Revised: November, 10, 2023

Available online: November, 21, 2023

KEYWORDS

Determinan, Keaktifan Lansia, Posyandu Lansia.

CORRESPONDENCE

E-mail: nurulazmiarfan@gmail.com

ABSTRACT

Usia lanjut usia (lansia) mengalami penurunan fungsi tubuh sehingga memiliki banyak masalah kesehatan. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan agar lansia dapat hidup sehat dan produktif adalah pos pelayanan terpadu (posyandu) lansia. Data cakupan pelayanan lansia di Jawa Timur memiliki Persentase kunjungan yang cukup rendah, di posyandu lansia di wilayah Puskesmas Oro-oro Ombo pada tahun 2021 dan 2022 masih rendah dan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Posyandu Lansia Kelurahan Klegen Kecamatan Kartoharjo, diperoleh informasi dari kader Posyandu dari 120 anggota Posyandu lansia, rata-rata ketidak hadiran lansia mencapai 60%. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia di Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. Metode penelitian adalah *diskriptif analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian adalah seluruh anggota Posyandu Kelurahan Klegen sebanyak 120 orang. Teknik pengambilan sampel *proportional random sampling* diperoleh 100 responden. Data penelitian diperoleh dari kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi dan check list keluhan fisik. Keaktifan responden diperoleh dari data kehadiran di Posyandu lansia. Data penelitian dilakukan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan 70 responden (70 %) memiliki pengetahuan yang kurang, 67 responden (67%) kurang mendapat dukungan keluarga, 71 orang (71%) memiliki motivasi kurang, dan 58 responden (58%) memiliki keluhan fisik sedang. Keaktifan responden paling banyak mengikuti sebanyak 5 kali kegiatan. Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh memperlihatkan bahwa faktor dukungan keluarga memiliki pengaruh yang paling kuat dalam mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia, dimana nilai koefisien sebesar 0.326 dengan $p = 0,04$.

INTRODUCTION

Peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) di Indonesia menyebabkan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) dari tahun- ketahun, dimana proyeksi rata-rata UHH Indonesia tahun 2010-2015 adalah 70,7 tahun dan meningkat pada tahun 2015-2020 menjadi 71,7 tahun. Definisi lanjut usia (lansia) sendiri menurut UU RI Nomor 13 tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Jumlah lansia pada tahun 2014 berdasarkan data statistik mencapai 20,24 jiwa, atau setara dengan 8,03% dari total penduduk Indonesia).

Peningkatan UHH dapat mempengaruhi angka beban ekonomi yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai penduduk tua. Peningkatan UHH juga dapat menimbulkan dampak terhadap masalah kesehatan. Penduduk lansia mengalami penurunan fungsi fisiologis dan daya tahan tubuh sehingga penyakit menular dan penyakit tidak menular seperti hipertensi, stroke, diabetes mellitus, maupun rematik banyak muncul pada lansia. Hal ini dapat dilihat dari data statistik yang menunjukkan bahwa angka kesakitan penduduk lansia tahun 2015 adalah sebesar 28,62%, meningkat sebanyak 1,69% dibandingkan tahun 2012.

Upaya pemeliharaan kesehatan bagi lansia pun perlu dilakukan untuk menjaga lansia tetap hidup sehat dan produktif, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa upaya yang telah dilakukan adalah pendirian home care bagi lansia berkebutuhan

husus, program usaha ekonomi produktif, serta pos pelayanan terpadu (posyandu) lansia.

Posyandu lansia merupakan pos yang melaksanakan berbagai kegiatan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif untuk masyarakat lansia di suatu wilayah tertentu, yang disepakati dan digerakkan oleh masyarakat sekitar. Penelitian Latifah pada tahun 2013 menunjukkan adanya perbedaan kualitas hidup antara lansia yang mengikuti kegiatan posyandu dan yang tidak. Data menunjukkan 58,3% lansia yang mengikuti kegiatan posyandu memiliki kualitas hidup yang baik. Data cakupan pelayanan lansia di Bandar Lampung sendiri memiliki angka pencapaian 23,72%, dari target sebesar 70%. Data kegiatan kelompok lansia di wilayah Rajabasa Indah tahun 2014 menunjukkan rata-rata persentase kunjungan di 13 kelompok lansia hanya sebesar 8,08%, dan terdapat penurunan kunjungan di 8 posyandu lansia.

Penelitian terdahulu menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu. Penelitian Purwanti menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi kunjungan lansia adalah pekerjaan, umur, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, serta dukungan masyarakat, sedangkan jenis kelamin, pelayanan kader dan petugas kesehatan tidak mempengaruhi. Berbeda dengan itu, penelitian Nasution terhadap 371 orang di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa baik tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan kader maupun jarak memiliki hubungan bermakna dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kunjungan posyandu lansia. Faktor-faktor tersebut perlu diketahui agar keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu dan kualitas hidup para penduduk lansia dapat ditingkatkan.

METHOD

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan metode *diskriptif analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang terdaftar di Posyandulansia pada tahun 2023. Sebanyak 120 orang. cara pengambilan sampelnya dengan *proportional random sampling* diperoleh sampel sebanyak 100 responden.

Kreteria sampel penelitian adalah Kriteria Inklusi terdiri a) Terdaftar sebagai anggota Posyandu lansia minimal selama satu tahun, b) Mengikuti Posyandu 1 tahun terakhir, c) Bersedia menjadi responden, d) Responden kooperatif, bisa berbicara dan mendengar, e) tinggal dengan keluarga.

Kriteria Eksklusi terdiri dari a) Responden yang mengalami sakit dirumah sakit, b) Responden yang sedang keluar kota dalam jangka waktu yang lama, c) Responden yang mengalami pikun.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Pengetahuan, kuesioner dukungan keluarga, kuesioner motivasi dan checklist keluhan fisik. Data keaktifan berdasarkan rekapitulasi data kehadiran responden dalam mengikuti Posyandu lansia. Analisa Data penelitian menggunakan uji regresi berganda.

RESULTS

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi responden menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	Aktif	Tidak Aktif
Laki-laki	12	40
Perempuan	28	20
Total	40	60

Tabel 1. Menunjukkan responden yang aktif jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu sebanyak 28 orang, namun pada responden yang tidak aktif responden laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan yaitu sebanyak 40 orang.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menyatakan bahwa jumlah lansia di Indonesia berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah lansia laki-laki sebanyak 9.290.782 jiwa dan lansia perempuan berjumlah 11.256.759 jiwa. Oleh karena itu peserta Posyandu di tempat penelitian yang tidak aktif sesuai dengan jumlah lansia perempuan di Indonesia yang lebih banyak jumlahnya dibanding lansia laki-laki.

Menurut Hardywinoto (2005) tingkat pendidikan seseorang tentang pengetahuan akan berdampak pada sikap terhadap hal yang ada pada pengetahuan tersebut. Tingkat pendidikan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Tingkat pendidikan sebagai suatu sistem berpengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengetahuan dan konsep moral dari individu.

Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Arfan¹, Nuzula², Sandi³

Hasil penelitian mengenai pengetahuan responden tentang manfaat Posyandu lansia ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Manfaat Posyandu lansia

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	Aktif	Tidak Aktif
Baik	11	0
Cukup	14	5
Kurang	15	55
Total	40	60

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden terbanyak masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 70 orang. Sedangkan yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 19 orang dan pengetahuan baik sebanyak 11 orang.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu lansia menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas termasuk dalam kategori kurang. Kurangnya pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu lansia dikarenakan terbatasnya informasi mengenai manfaat Posyandu lansia, sehingga informasi dan pengetahuan tentang manfaat Posyandu lansia belum dapat dimengerti oleh responden.

Kurang optimalnya kader dalam memberikan informasi, imbauan, bimbingan dan ajakan terhadap lansia yang tidak aktif membuat responden semakin tidak aktif untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Dari 12 kali pertemuan dalam setahun, responden sebagian besar berkunjung kurang dari 6 kali.

2. Dukungan keluarga

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Tentang Keaktifan di Posyandu Lansia

Dukungan Keluarga	Jumlah	
	Aktif	Tidak Aktif
Baik	10	0
Cukup	12	11
Kurang	18	49
Total	40	60

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden kurang mendapat dukungan keluarga yaitu 67 orang sedangkan 12 orang mendapat dukungan keluarga yang cukup, dan 10 orang mendapat dukungan baik.

Friedman (2005) menyatakan pemberian dukungan keluarga diantaranya dukungan instrumental. Aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah lansia datang ke Posyandu termasuk didalamnya pemberian peluang waktu. Kurang adekuatnya dukungan keluarga terhadap lansia membuat keluarga tidak memperhatikan lansia untuk berkunjung ke Posyandu, mengingatkan jadwal Posyandu, maupun mengantar ke Posyandu yang disebabkan jarak rumah dengan Posyandu yang cukup jauh, sehingga menyebabkan responden cenderung tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

3. Motivasi

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi dalam Mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

Motivasi	Jumlah	
	Aktif	Tidak Aktif
Baik	6	0
Cukup	11	12
Kurang	23	48
Total	40	60

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi yang kurang sebanyak 71 orang, responden

yang memiliki motivasi cukup sebanyak 23 orang dan motivasi baik sebanyak 6 orang.

Hasil penelitian mengenai motivasi responden menunjukkan 71 orang masih kurang. Kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan Posyandu salah satunya adalah kegiatan yang diadakan tidak banyak perubahan, dan kegiatannya hanya monoton, sehingga menjadikan motivasi untuk tetap mengikuti kegiatan Posyandu lansia semakin berkurang.

Widjajono (2009) menyatakan kurangnya motivasi pada responden, menjadikan responden tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Motivasi lansia yang terdaftar di Posyandu dapat dipengaruhi oleh Motivasi *ekstrinsik* seperti halnya tokoh masyarakat dan pelayanan petugas Posyandu berkaitan dengan motivasi masyarakat lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Tokoh masyarakat biasanya dianggap sebagai pemimpin informal sekaligus teladan dan panutan di masyarakat. Motivasi dari petugas Puskesmas, kader Posyandu dan tokoh masyarakat setempat berpengaruh pada keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

4. Keluhan fisik

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Fisik Responden

Keluhan Fisik	Jumlah	
	Aktif	Tidak Aktif
Ringan	13	31
Sedang	27	29
Total	40	60

Tabel 5 menunjukkan responden sebagian besar memiliki keluhan fisik yang ringan yaitu 42 orang, sedangkan yang memiliki keluhan fisik yang sedang sebanyak 58 orang.

Faktor keluhan fisik menunjukkan bahwa responden pada dasarnya adalah sehat, dimana jumlah responden dengan keluhan fisik sedang sebanyak 56 orang, namun keluhan fisik ini tidak menguatkan responden untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Sebagian besar responden tidak mempunyai keluhan fisik yang berat tetapi banyak responden tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu, responden yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu lansia karena responden menginginkan agar kondisi kesehatannya dapat terpantau dengan baik dan dapat berkonsultasi dengan petugas Puskesmas jika responden mengalami keluhan fisik yang mengganggu kesehatannya. Faktor kesehatan yang baik namun dari segi motivasi, pengetahuan serta kurangnya dukungan keluarga kepada responden menjadikan responden tidak aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

5. Keaktifan

Hasil penelitian mengenai keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu lansia di dapatkan dari data absensi kehadiran. Dari 12 kali pertemuan, diambil responden yang tidak aktif. Dimana frekuensi kunjungan paling banyak adalah 5 kali kunjungan.

1. Pengujian secara serempak (uji F)

Hasil : Nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (9,318 > 2,53)$ dan $p < \alpha$

($0,001 < 0,05$),

maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi dan keluhan fisik secara bersama-sama mempengaruhi keaktifan lansia dalam kegiatan Posyandu lansia.

2. Uji t (uji secara parsial)

a. Variabel pengetahuan (X_1) terhadap keaktifan diperoleh nilai $t_{x1} = 2,311 > t_{tabel} = 1,96$; dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, variabel pengetahuan (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan (Y) secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwahipotesis dalam penelitian ini terbukti.

b. Variabel dukungan keluarga (X_2) terhadap keaktifan. Nilai $t_{x1} = 3,862 > t_{tabel} = 1,96$; dengannilai signifikansi $0,022 < 0,05$, sehingga terdapat variabel dukungan keluarga (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan (Y) secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis

c. Variabel motivasi (X_2) terhadap keaktifan. Nilai $t_{x1} = 2,570 > t_{tabel} = 1,96$; dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, sehingga variabel motivasi (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan (Y) secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti.

d. Variabel keluhan fisik (X_4) terhadap keaktifan. Nilai $t_{x1} = -2,601 < t_{tabel} = -1,96$; dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$, maka variabel keluhan fisik (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan (Y) secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesisdalam penelitian ini terbukti.

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh memperlihatkan bahwa faktor dukungan keluarga memiliki pengaruh yang paling kuat dalam mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia, dimana nilai koefisien sebesar 0.326.

DISCUSSION

Hasil penelitian mengenai pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu lansia menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas termasuk dalam kategori kurang. Kurangnya pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu lansia dikarenakan terbatasnya informasi mengenai manfaat Posyandu lansia, sehingga informasi dan pengetahuan tentang manfaat Posyandu lansia belum dapat dimengerti oleh responden.

Kurang optimalnya kader dalam memberikan informasi, imbauan, bimbingan dan ajakan terhadap lansia yang tidak aktif membuat responden semakin tidak aktif untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Dari 12 kali pertemuan dalam setahun, responden sebagian besar berkunjung kurang dari 6 kali.

Menurut Notoatmodjo (2003) apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan dan sikap maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*), sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari dari pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia dapat bersifat langgeng.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*cover behavior*). Seorang lansia yang telah mengetahui tentang manfaat Posyandu

lansia, maka ia akan tertarik kemudian menimbang-nimbang baik buruknya bagi dirinya dan berperilaku sesuai dengan kesadaran dan pengetahuannya mengenai manfaat Posyandu lansia tersebut.

Demikian juga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kurang tingkat pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu lansia maka proporsi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu semakin berkurang. Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yaitu lansia tidak aktif karena belum mengetahui tentang manfaat Posyandu lansia, didukung pula dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang dalam kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor, salah satunya yaitu faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan.

Faktor dukungan keluarga dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap keaktifan. Kurangnya dukungan dari anggota keluarga dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden yang kurang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga sebanyak 73 orang.

Akibat kurangnya dukungan dari anggota keluarga menjadikan responden lebih terbatas aktivitasnya di luar rumah. Responden cenderung memilih dirumah saja dari pada bergabung dengan kelompok lain diluar. Sebagai contoh tidak adanya waktu anggota keluarga untuk mengantarkan responden dalam kegiatan Posyandu. Hal ini terjadi pada responden yang memiliki jarak rumah dengan tempat kegiatan yang cukup jauh. Anggota keluarga yang bekerja pada pagi hari dan kegiatan Posyandu di pagi hari menjadikan responden semakin tidak aktif, adanya kesibukan pada anggota keluarga akan mempengaruhi dalam bentuk dukungan keluarga.

Pada lansia yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu tidak diantar keluarganya, walaupun kurang mendapat dukungan keluarga namun masih ada dukungan lain dalam bentuk dukungan sosial dari teman responden sesama lansia. Responden mendatangi rumah lansia yang lain untuk bersama-sama hadir dan aktif mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Dengan demikian responden yang kurang mendapat dukungan dari keluarga masih mendapat dukungan dari teman atau tetangga yang ikut dalam kegiatan Posyandu lansia.

Friedman (2005) dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk aktif dalam kegiatan sosial seperti Posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator yang kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk menyediakan perlengkapan, mendampingi dan mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan jadwal Posyandu, serta ikut membantu mengatasi masalah bersama lansia.

Dalam penelitian ini faktor dukungan keluarga mempunyai pengaruh paling kuat terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Artinya kurangnya dukungan keluarga terhadap responden menjadikan tingkat keaktifan responden dalam kegiatan Posyandu lansia berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kresnawati (2011) mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) Dalam Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa lansia yang mendapat dukungan keluarga dengan baik menjadikan lansia lebih aktif dalam kegiatan Posyandu Lansia.

Hasil penelitian mengenai motivasi responden menunjukkan 65 orang masih kurang. Kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan Posyandu salah satunya adalah kegiatan yang diadakan tidak banyak perubahan atau kegiatan lain selain pemeriksaan

tekanan darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan konsultasi gizi. Responden beranggapan bahwa keluhan berat badan, tinggi badan dari waktu ke waktu tidak banyak perubahan dan kegiatannya hanya monoton, sehingga menjadikan motivasi untuk tetap mengikuti kegiatan posyandu lansia semakin berkurang.

Lansia yang terdaftar di Posyandu lansia merasa tidak puas terhadap program Posyandu lansia yang diberikan Puskesmas. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya program Posyandu lansia yang diterima responden, ada beberapa program Posyandu lansia yang belum terlaksana seperti jalan sehat, senam lansia, pengembangan ketrampilan atau kegiatan kerohanian. Kurangnya motivasi dari kader dalam mengajak dan membujuk anggota Posyandu yang tidak aktif menjadikan motivasi responden untuk aktif dalam Posyandu berkurang. Kader Posyandu tidak mendatangi rumah responden dan membujuk responden jika tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu.

Widjajono (2009) menyatakan kurangnya motivasi pada responden, menjadikan responden tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Motivasi lansia yang terdaftar di Posyandu dapat dipengaruhi oleh motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* pada lansia bermakna keinginan yang muncul dari diri sendiri dan tanpa dukungan orang lain. Motivasi *ekstrinsik* seperti halnya tokoh masyarakat dan pelayanan petugas Posyandu berkaitan dengan motivasi masyarakat lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Tokoh masyarakat biasanya dianggap sebagai pemimpin informal sekaligus teladan dan panutan di masyarakat. Motivasi dari petugas Puskesmas, kader Posyandu dan tokoh masyarakat setempat berpengaruh pada keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

Faktor keluhan fisik menunjukkan bahwa responden pada dasarnya adalah sehat, dimana jumlah responden dengan keluhan fisik sedang sebanyak 56 orang, namun keluhan fisik ini tidak menguatkan responden untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Sebagian besar responden tidak mempunyai keluhan fisik yang berat tetapi banyak responden tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu, responden yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu lansia karena responden menginginkan agar kondisi kesehatannya dapat terpantau dengan baik dan dapat berkonsultasi dengan petugas Puskesmas jika responden mengalami keluhan fisik yang mengganggu kesehatannya. Faktor kesehatan yang baik namun dari segi motivasi, pengetahuan serta kurangnya dukungan keluarga kepada responden menjadikan responden tidak aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia

CONCLUSIONS

1. Sebagian besar pengetahuan responden tentang manfaat Posyandu masih kurang
2. Sebagian besar responden kurang mendapat dukungan keluarga
3. Sebagian besar responden memiliki motivasi yang kurang
4. Keluhan fisik lansia lebih banyak dalam keluhan sedang
5. Lansia yang terdaftar di Posyandu lansia tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu sebanyak 60% dan yang aktif 40%.
6. Terdapat pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi dan keluhan fisik terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia di Desa Klegan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Madiun.
7. Faktor dukungan keluarga merupakan faktor yang paling

kuat mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

SUGGESTION

1. Lansia

Lansia diharapkan mau meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam mengikuti kegiatan Posyandu, lansia yang aktif mengikuti Posyandu dapat mempertahankan interaksi sosial dan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

2. Kader posyandu

Kader Posyandu diharapkan lebih memberikan motivasi, penyuluhan dan aktif mengajak lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Perlunya variasi kegiatan seperti adanya pemberian terapi kesehatan seperti pijat refleksi atau senam lansia yang dilatih dari petugas yang berkompeten sehingga dapat memotivasi lansia untuk aktif berkunjung.

3. Anggota keluarga

Diharapkan anggota keluarga memberikan dukungan yang lebih baik, seperti meluangkan waktu untuk dapat mengantar lansia yang rumahnya jauh dari tempat Posyandu. Anggota keluarga dapat menjadi motivator kepada lansia untuk selalu aktif dalam kegiatan sosial seperti Posyandu lansia.

REFERENCES

- Azizah Ma'rifatul. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Darmojo Boedhi dkk. (2000). *Buku Ajar Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Edisi 2. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran UI
- Erfandi. (2008). *Pengelolaan Posyandu Lansia*. Diakses pada tanggal 17 Desember 2011. [http://puskesmas-oke.blogspot.com/2011/pengelolaan-Posyandu Lansia-html](http://puskesmas-oke.blogspot.com/2011/pengelolaan-Posyandu-Lansia-html).
- Friedman. M. Marilyn. (2005). *Keperawatan Keluarga*. Edisi 3. Jakarta : EGC
- Hardywinoto. (2005). *Panduan Gerontologi : Tinjauan Dari Berbagai Aspek*. Jakarta : PT. Persada Utama Tirta Lestari
- Mariyam, S. (2008). *Mengenal Lanjut Usia Dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. S (2007). *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam E. (2009). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Purnama. (2010). *Posyandu Lansia*
Diakses tanggal 26 Desember 2010
<http://purnama.wordpress.com/2010/12/23/posyandu-lansia/>
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Stanley. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Tamher. S. N. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika